

## Teknik *Reverse* Sebagai Latihan *Hand Reversal* Pada Pianis Kidal

Eunice Pauline Kalauserang <sup>a,1</sup>, Indra Kusuma Wardani <sup>b,2\*</sup>, Rahmat Raharjo <sup>c,3\*</sup>

<sup>1</sup> [eunica.kalauserang@gmail.com](mailto:eunica.kalauserang@gmail.com); <sup>2</sup> [indrakwardani@gmail.com](mailto:indrakwardani@gmail.com)\*; <sup>3</sup> [rahmat.raharjo@isi.ac.id](mailto:rahmat.raharjo@isi.ac.id)\*  
\* Penulis Koresponden

### ABSTRAK

**Kata kunci**  
*hand reversal*  
*left-handedness*  
teknik *reverse*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan penerapan teknik *reverse* bagi subjek pianis kidal sebagai salah satu strategi bermain piano untuk meningkatkan keterampilan tangan kiri melalui lagu '*Beautiful Love*' karya Victor Young dan mengembangkan teknik latihan *reverse* agar menjadi solusi bagi subjek pianis kidal guna meningkatkan keterampilan tangan kiri berdasarkan tantangan yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu teknik dan strategi latihan yang kurang memadai ataupun tepat ketika subjek kidal terpaksa beradaptasi untuk hidup dalam masyarakat yang mayoritas menggunakan tangan kanan. Dengan penggunaan teori *hand reversal* dan *left handedness* dan metode penelitian studi kasus, data dikumpulkan dari catatan pribadi subjek seputar *timeline* perkembangan latihan etude dan lagu serta refleksi pribadi subjek. Penelitian ini menemukan bahwa teknik *reverse* merupakan solusi yang tepat sebagai metode latihan untuk mengembangkan keterampilan tangan kiri subjek, dan bahwa penggunaan teknik *reverse* dapat digunakan secara maksimal dengan strategi yang tepat berupa pembagian waktu yang baik saat berlatih, serta melakukan latihan dengan cara bertahap mulai dengan tempo yang lambat hingga tempoyang ditargetkan dengan penerapan pada register middle C.

**Keywords**  
*hand reversal*  
*left-handedness*  
*reverse technique*

*The purpose of this research is to identify the successful application of the reverse practice for left-handed pianist subject as one of the piano playing strategies to improve left hand skills through the song 'Beautiful Love' by Victor Young and develop the reverse practice technique to be a solution for left-handed pianist subjects to improve left hand skills. This purpose of research is derived from the challenge experienced by the subject, which is inadequate or inappropriate training techniques and strategies as the subject is forced to adapt living in a majority of right-handed society. With the use of hand reversal and left handedness theories and case study research method, data was collected from the subject's personal notes from the timeline development of etude and song practice as well as the subject's personal reflection. This research discovers that the reverse technique is the right solution as a training method to develop subject's left hand skills, and that the use of the reverse technique can be used optimally with the right strategy in the form of a good division of time when practicing, while doing exercises in a gradual manner starting with a slow tempo to a targeted tempo with application in the middle C register.*

\*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

### 1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk luar biasa dengan berbagai kemampuan yang sangat besar baik kognitif-afektif maupun motorik. Dari kemampuan kreativitas, manusia bisa melakukan banyak hal mulai dari menghasilkan karya seni dan teknologi yang

---

menakjubkan, menggunakan kemampuan intelektual yang memungkinkan kita untuk memahami alam semesta yang kompleks, hingga memecahkan masalah yang sulit. Menariknya, manusia diciptakan dengan kemampuan beraktivitas dengan tangan yang lebih dominan seperti, dominan menggunakan tangan kanan, dan ada yang lebih pada tangan kiri, atau kidal. Informasi terakhir menunjukkan bahwa di seluruh dunia saat ini, terdapat 12% orang kidal dari populasi manusia (Neal, 2023) yang sering dianggap sebagai kelompok minoritas oleh masyarakat.

Rendahnya persentase manusia kidal mengakibatkan begitu banyak barang dan fasilitas pada umumnya lebih banyak diperuntukkan bagi orang-orang dengan dominasi tangan kanan. Contohnya, hampir seluruh buku catatan dirancang untuk orang non kidal, begitu juga dengan gunting, kursi kuliah, penggaris, dan begitu banyak barang lainnya. Intinya, seorang kidal mau tidak mau harus beradaptasi untuk tinggal dalam sebuah peradaban yang dibangun di atas fondasi dunia yang diperuntukkan orang-orang non kidal.

Penelitian ini menyorot sebuah kasus unik dimana subjek (yaitu peneliti itu sendiri) memiliki sebuah anomali kecenderungan penggunaan tangan kiri. Subjek mengalami kesulitan menggunakan tangan kirinya saat bermain piano. Subjek pun mengalami kesulitan-kesulitan lain untuk beradaptasi dalam dunia serba tangan kanan, contohnya, subjek harus membuka halaman buku dengan tangan kanan atau mencondongkan badan ke arah kanan saat duduk di bangku kuliah yang tersambung dengan meja tulis di sebelah kanan kursi. Oleh karena itu, anomali ini adalah sebuah keunikan dimana seorang kidal memiliki masalah menggunakan tangan kirinya, khususnya dalam hal bermusik.

Jika masyarakat bertanya, "Mengapa tidak meneliti kasus di mana seorang non kidal bermasalah dengan tangan kirinya? Bukannya hal tersebut sama kasusnya dengan seorang kidal yang bermasalah dengan tangan kirinya?" Jawaban penelitian ini adalah: menjadi kidal dan bermasalah dengan tangan kiri dalam sebuah peradaban yang serba tangan kanan merupakan sebuah hal yang tidak wajar, layaknya seorang non kidal memiliki masalah dengan tangan kanannya dalam dunia yang serba tangan kanan. Keunikan ini merupakan landasan studi kasus yang peneliti kemas, karena tujuan studi kasus adalah untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan keunikan individu tertentu melalui berbagai kondisi yang khusus, tunggal, dan unik (Cohen et al., 2005).

Penulis sebagai pianis kidal tetapi memiliki kecenderungan seperti pianis pada umumnya (non-kidal) karena tangan kanan lebih dominan daripada yang kiri. Hal ini disebabkan sejak awal berlatih bermain piano, menggunakan teknik latihan yang pada umumnya yang lebih fokus pada tangan kanan pianis. Piano memiliki susunan tuts yang menarik karena makin ke sisi kanan memiliki nada yang lebih tinggi; begitu juga semakin ke kiri, akan menjadi semakin rendah. Karena hal tersebut maka, biasanya tangan kanan diperuntukkan memainkan melodi lagu. Tetapi hal tersebut menyulitkan orang kidal yang dominannya adalah tangan kiri. Namun demikian belum tentu semua pemain piano kidal kesulitan untuk memainkan melodi dengan tangan kanan bahkan ada pianis kidal yang merasatanganan kirinya kaku.

---

Menurut Melanie Spanswick, salah satu metode atau teknik berlatih yang ditawarkan untuk mengoptimalkan tangan kiri adalah dengan melakukan teknik *reverse* (Spanswick, 2021; Spanswick, 2023). Menurutnya, teknik tersebut dapat dilakukan dengan cara memainkan notasi *treble clef* menggunakan tangan kiri, dan memainkan notasi *bass clef* dengan tangan kanan. Cara ini merupakan metode untuk meningkatkan tangan yang lebih lemah, biasanya tangan kiri untuk pianis non-kidal. Teknik latihan *reverse* melibatkan penukaran peran dan fungsi tangan yang disebut dengan *hand reversal*.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi kasus yang dilakukan sejalan dengan tujuan penelitian ini, yakni: (1) untuk mengidentifikasi efektivitas memainkan melodi melalui tangan kiri pada pianis kidal melalui lagu '*Beautiful Love*' karya Victor Young sebagai wadah penerapan dan (2) untuk menemukan strategi penggunaan teknik *reverse* dalam pengembangan permainan piano pada pianis kidal.

Lagu '*Beautiful Love*' karya Victor Young memiliki nada-nada yang menarik, mengandung banyak *extension chord* yang terdapat dalam melodi-melodinya. Lagu ini memakai progresi akor yang menarik, diawali dengan 2-5-1 minor yang dilanjutkan dengan 2-5-1 mayor, kembali ke minor, dan ditutup dengan resolusi yang melankolis. '*Beautiful Love*' digunakan sebagai wadah penerapan karena memiliki melodi dan progresi akor yang menarik, sehingga memberikan ruang untuk subjek melakukan improvisasi dalam bentuk mengeksplorasi nada-nada baru. Dengan eksistensi akor-akor yang digunakan dalam lagu ini, terbuka peluang untuk adanya eksplorasi untuk menginterpretasikan permainan perasaan seperti perpindahan dari minor kepada mayor.

### 2.1. Subjek Penelitian

Dalam studi kasus ini, subjek penelitian adalah peneliti itu sendiri. Ada beberapa aspek yang menjadi fokus dan digali, yang menjadi karakteristik khas peneliti yang dijadikan subjek: (1) Subjek adalah orang kidal, (2) Subjek merupakan seorang pianis, (3) Subjek mengalami kesulitan dalam memainkan piano dengan lancer pada tangan kiri.

### 2.2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari catatan pribadi subjek seputar *timeline* perkembangan latihan etude dan lagu dalam waktu 6 hari yang terdiri dari 12 sesi latihan serta refleksi pribadi subjek yang menjawab beberapa pertanyaan.

### 2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis naratif untuk meneliti keunikan kasus yang dialami melalui catatan-catatan pribadi subjek serta makna, pengalaman, dan perspektif yang terkandung di dalamnya. Ada beberapa tahap untuk mengolah dan menganalisis data, sebagai berikut ini :

#### 2.3.1.

Catatan pribadi subjek yang sudah dalam bentuk narasi tertulis diolah melalui proses pengkodean melalui kata-kata kunci yang hadir untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan variabel dalam pertanyaan penelitian. Kemudian, setiap tema dikelompokkan dan diberikan kode menggunakan kata atau klausa yang merepresentasikan tema tersebut. Ada 32 kode yang merupakan kata-kata kunci dari tiap pokok kalimat maupun frasa catatan subjek yang terdiri dari timeline perkembangan latihan etude dan lagu selama 6 hari serta refleksi pribadi subjek yang menjawab lima pertanyaan refleksi.

### 2.2.2.

Kode-kode yang sudah ada direduksi ke dalam 8 tema yang lebih besar. Tujuan tahap reduksi pertama ini di bagian hasil adalah untuk mengelompokkan kode yang memiliki tema yang sama atau mirip. Dalam tahap ini, ada 8 tema yang semakin spesifik dan mengerucut agar selaras dengan tujuan penelitian.

### 2.2.3.

Langkah berikutnya adalah kategorisasi atau melakukan reduksi yang kedua di bagian analisis, yaitu mengelompokkan tema kepada kerangka konseptual. Kerangka konseptual yang digunakan mencakup interaksi manusia, keterampilan pianis, kunci pencapaian keterampilan, dan latihan dan pengembangan.

### 2.2.4.

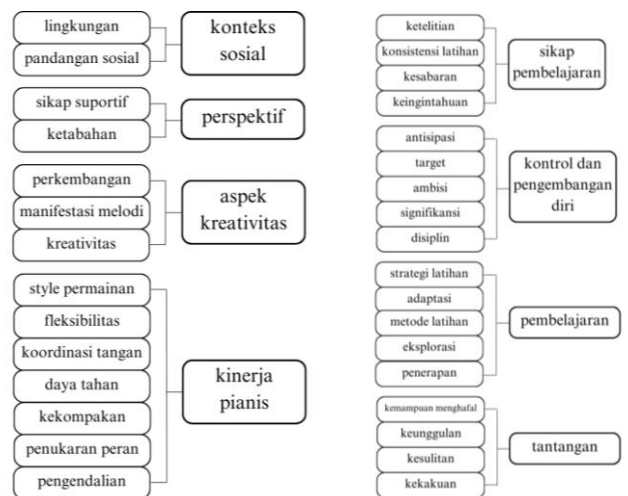
Tahap terakhir adalah melakukan pembahasan deskripsi dan narasi mengenai hubungan kerangka konseptual yang sudah terbentuk dengan teori left handedness dan hand reversal. Pembahasan juga melibatkan berbagai penelitian ilmiah yang sudah ada untuk memastikan bahwa penemuan penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya namun juga tetap mempertahankan keunikan temuan penelitian ini.

## 3. Hasil, Analisis, dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Bagian ini membahas hasil yang ditemukan sesuai pertanyaan dan tujuan penelitian. Menggunakan metode studi kasus, data dari penelitian ini dikumpulkan dari catatan pribadi subjek seputar *timeline* perkembangan latihan etude dan lagu serta refleksi pribadi subjek. Dengan analisis naratif untuk meneliti keunikan kasus yang dialami melalui catatan-catatan pribadi subjek, kemudian proses pengkodean tahap pertama dilakukan melalui kata-kata kunci yang hadir untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan variabel dalam pertanyaan penelitian. Terdapat 32 kode yang merupakan kata-kata kunci dari tiap pokok kalimat maupun frasa catatan subjek.

Dalam tahap reduksi pertama, 32 kode diringkas menjadi 8 tema-tema yang lebih spesifik. 8 tema reduksi pertama tersebut adalah: konteks sosial, perspektif, aspek kreativitas, kinerja pianis, sikap pembelajaran, control dan pengembangan diri, pembelajaran, dan tantangan.



Bagan 1 : Reduksi Pertama

**Tabel 1: Konteks Sosial**

<b>Tema</b>	<b>Pernyataan</b>
Konteks Sosial (sub tema : lingkungan, pandangan sosial)	<p>“Kedua orang tua saya membesarkan saya dengan baik...”</p> <p>“Di komunitas ‘Amari Jogja’, saya belajar untuk bermain musik bersama sama, bermain dalam bentuk ansamble sampai orchestra.”</p> <p>“.. orang-orang kidal sudah biasa untuk dijadikan candaan baik secara sengaja maupun tidak sengaja.”</p>

Tabel di atas mencakup salah satu dari 8 tema dari reduksi pertama, yaitu ‘konteks sosial’ beserta pernyataan dari catatan pribadi subjek seputar timeline dan refleksi pribadi. Setiap pernyataan di atas menunjukkan adanya gagasan utama yang menggambarkan konteks sosial yaitu mengenai lingkungan di mana subjek bertumbuh dan pandangan sosial terhadap individu kidal.

**Tabel 2: Perspektif**

<b>Tema</b>	<b>Pernyataan</b>
Perspektif (sub tema : sikap suportif, ketabahan)	<p>“Kedua orang tua saya tidak ada yang merendahkan saya, maupun menghukum karena saya seorang kidal..”</p> <p>“Adik saya sangat baik, ia mau untuk mengajarkan dan memberikan saya contoh beberapa ketukan dengan baik, meskipun kami masih belia.”</p> <p>“Biasanya, saya menanggapi dengan tertawa saja apabila kidal saya dijadikan candaan, padahal jauh di dalam hati, saya merasa direndahkan.”</p>

Salah satu tema dari tahap pengkodean adalah ‘perspektif’. Tabel ini menyertakan pernyataan bagaimana sikap suportif dari orang lain merupakan perwujudan dari bagaimana seseorang melihat seorang kidal. Di sisi lain, berdasarkan pengalaman negatif subjek mengenai perlakuan orang lain, subjek menyikapi dengan ketabahan ketika direndahkan karena menjadi seorang kidal. Tema ‘perspektif’ ini menunjukkan pandangan yang berbeda-beda kepada seorang kidal, dan kembali kepada pribadi masing-masing orang mengenai cara menyikapinya.

**Tabel 3: Aspek kreativitas**

<b>Tema</b>	<b>Pernyataan</b>
Aspek kreativitas (sub tema : perkembangan, manifestasi melodi, kreativitas)	<p>“.. ada perkembangan, tidak terlalu kaku seperti latihan di malam sebelumnya.”</p> <p>“.. mentranslasi melodi yang saya inginkan saat melakukan improvisasi dengan tangan kiri sangat sulit.”</p> <p>“Translasi nada yang diinginkan dari kepala lebih mudah terealisasi pada jari di tangan kiri, terutama saat berimprovisasi.”</p> <p>“Improvisasi semakin variatif dan beragam..”</p>

Aspek kreativitas dari catatan subjek menunjukkan adanya sebuah perkembangan dalam pembelajaran, yang memicu adanya perkembangan dalam memainkan melodi yang diinginkan pada tangan kiri subjek. Dengan terealisasinya melodi yang diinginkan, subjek menjadi semakin kreatif dalam merangkai improvisasi.

**Tabel 4: Kinerja pianis**

<b>Tema</b>	<b>Pernyataan</b>
Kinerja pianis (sub tema : style permainan, fleksibilitas, koordinasi tangan, daya tahan, kekompakan, penukaran peran, pengendalian)	<p>".. melatih kemampuan <i>swing feel</i>."</p> <p>".. cukup menantang akurasi jari jari di tangan kiri, karena mencakup rendah dan tinggi, benar-benar seperti merasa melakukan olahraga j harus kesana kemari."</p> <p>".. sulit untuk berkoordinasi.."</p> <p>".. merasa berat untuk memainkan melodi lagu."</p> <p>"Dengan bermain bersama-sama, saya belajar untuk mendengarkan : lain, memerhatikan <i>conductor</i>, dan disiplin untuk melatih bagian say partitur yang dibagikan."</p> <p>".. saya juga berlatih untuk improvisasi dengan tangan kiri saya."</p> <p>".. berusaha untuk mengendalikan tangan kiri.."</p>

Kinerja seorang pianis dapat tercapai melalui sebuah proses latihan. Selama proses berlatih, subjek melatih tangan kirinya untuk memainkan melodi dengan gaya permainan *jazz, swing feel*. Diperlukannya penyesuaian untuk subjek dapat memainkan melodi dengan baik pada tangan kirinya, terutama saat memainkan etude, tangan kiri subjek didorong untuk bergerak secara luas. Berlatih dengan adanya penukaran peran tangan, tangan kiri subjek pun tidak hanya belajar untuk memainkan melodi lagu, namun juga belajar untuk berimprovisasi. Ada saat-saat dimana subjek kesulitan untuk mengkoordinasi dan mengendalikan tangan kirinya, namun subjek terus berlatih. Catatan subjek menunjukkan kinerja seorang musisi tidak hanya dapat bermain saja, namun juga dapat mendengarkan musisi lain saat bermain bersama-sama untuk membangun kekompakan.

**Tabel 5: Sikap pembelajaran**

<b>Tema</b>	<b>Pernyataan</b>
Sikap pembelajaran (sub tema : ketelitian, konsistensi latihan, kesabaran, keingintahuan)	<p>"mematangkan membaca dan memainkan materi dengan benar,.."</p> <p>".. beberapa kali akurasi memencet not yang benar menjadi berkurang, harus tetap dilatih agar tidak terpeleset lagi."</p> <p>"Saya mencoba untuk berlatih piano secara konsisten selama 6 hari lamanya.."</p> <p>"Tetapi dalam <i>swing feel</i> masih harus dibangun dengan pelan-pelan,.."</p> <p>"Keingintahuan saya akan musik bertambah, saat ayah saya mulai membangun studio di rumah dan memasukkan alat musik.."</p>

Subjek sebagai individu yang mau untuk bekerjasama, menunjukkan adanya sikap pembelajaran yang baik. Sifat keingintahuan subjek sudah ada sejak, bahkan bertambah, saat adanya pengenalan alat musik yang baru. Selama proses latihan, subjek mempelajari materi dengan teliti sehingga mengurangi kemungkinan untuk salah menekan not yang salah. Meskipun terjadi, subjek tetap konsisten untuk melatih dengan penuh kesabaran. Sikap pembelajaran yang baik dapat terlaksana ketika ada keingintahuan yang tinggi, konsisten dengan latihan yang diiringi juga dengan adanya ketelitian dan kesabaran.

**Tabel 6: Kontrol dan pengembangan diri**

<b>Tema</b>	<b>Pernyataan</b>
Kontrol dan pengembangan diri (sub tema : antisipasi, target, ambisi, signifikansi, disiplin)	<p>".. ada potensi untuk bermain buru-buru karena tempo yang digunakan lebih cepat.."</p> <p>"..tangan kiri saya sudah lebih lentur dan tidak kaku, dan sudah bisa memainkan <i>swing feel</i> dengan lebih baik.."</p> <p>"Saat berlatih, ada keinginan untuk mempercepat tempo latihan.."</p> <p>"..tangan kiri saya masih bisa untuk mengikuti dengan sangat baik hingga saya sendiri sangat heran akan progress ini."</p> <p>" Saya belajar dalam kedisiplinan dalam bermusik, bagaimana seba musisi juga harus dan tetap mau untuk belajar,.."</p>

Pernyataan-pernyataan di atas menggambarkan bagaimana subjek sebagai musisi membangun pengendalian dan perkembangan pada diri. Salah satu bentuk dari pengendalian adalah dengan memiliki antisipasi, dimana subjek dapat melihat kemungkinan yang akan terjadi apabila menuruti ambisi untuk mempercepat tempo saat berlatih. Dengan menjaga disiplin pada pola latihan, subjek menganggap mengalami peningkatan yang signifikan dalam perkembangan tangan kirinya dan berhasil dalam mencapai target latihan.

**Tabel 7: Pembelajaran**

<b>Tema</b>	<b>Pernyataan</b>
Pembelajaran (sub tema: strategi latihan, adaptasi, metode latihan, eksplorasi, penerapan)	<p>“ Dengan menaikkan tempo latihan, semakin melatih untuk tangan kiri memainkan etude dengan swing feel yang lebih ringan, tidak terlalu berat.”</p> <p>“..jari sudah terbiasa dan sudah ringan saat memainkan tema.”</p> <p>“Karena di latihan sebelumnya etude dengan tempo 120 bpm sudah baik, maka kali ini latihan dengan tempo yang lebih cepat..”</p> <p>“..mengambil peran tangan kanan dalam permainan piano jazz yaitu berimprovisasi.”</p> <p>“Dengan lebih kaya akor yang digunakan, semakin kaya juga kosakata yang bisa dihasilkan saat memainkan improvisasi.”</p> <p>“..saya mencoba untuk menerapkan latihan menggunakan teknik reverse oleh Melanie Spanswick untuk mengembangkan kemampuan tangan kiri saya.”</p>

Catatan subjek menunjukkan proses pembelajaran yang dijalani meliputi strategi dan metode latihan seperti menaikkan atau menurunkan tempo dan menukarkan peran tangan saat berlatih sembari menerapkan Teknik *reverse* yang diterapkan untuk tangan kirinya. Melalui proses adaptasi, subjek dapat mengeksplorasi tangan kirinya untuk berimprovisasi dengan lebih banyak nada yang variatif.

**Tabel 8: Tantangan**

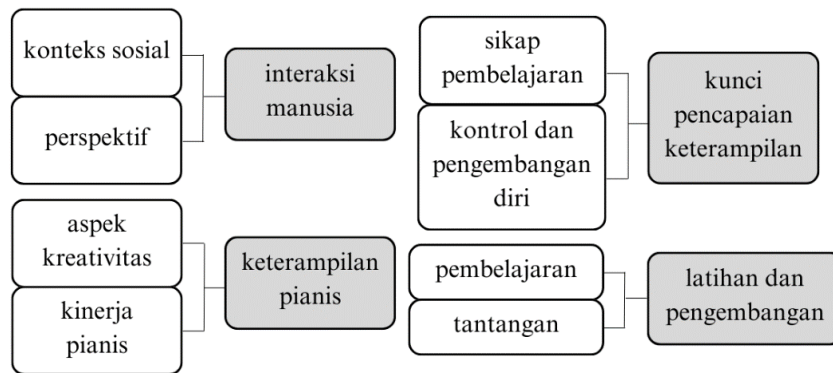
<b>Tema</b>	<b>Pernyataan</b>
Tantangan (sub tema: kemampuan menghafal, keunggulan, kesulitan, kekakuan)	<p>“..perkembangan dalam membaca etude, sudah lebih hafal dengan etude.”</p> <p>“..saya memiliki kekuatan atau power yang lebih besar daripada tangan kanan saya”</p> <p>“..kemampuan tangan kiri untuk memainkan improvisasi not <math>\frac{1}{8}</math> sedang dilatih, karena masih sering salah dalam menekan tuts yang diinginkan..”</p> <p>“..masih memiliki kendala dalam mengatasi swing feel yang berat..”</p> <p>“Tangan kiri saya sangat kaku dan berat untuk menambahkan nada nada hias..”</p>

Dalam proses berlatih, subjek menemukan beberapa tantangan di antaranya adalah tangan kiri yang kaku untuk memainkan *swing feel* dengan baik, dan improvisasi dengan not menambahkan  $\frac{1}{8}$ , dan nada hias. Subjek merasa tertantang untuk mengimbangi kesulitan tersebut dengan keunggulan yang sudah dimilikinya yaitu kemampuan menghafal, dan kekuatan yang lebih besar pada tangan kirinya.

### 3.2. Analisis

Dalam bagian ini, peneliti akan melakukan analisis pada hasil data dari catatan pribadi subjek. Peneliti menganalisis deskripsi dan narasi mengenai kategorisasi atau yang dilakukan pada reduksi yang kedua, yaitu mengelompokkan tema kepada kerangka konseptual.





**Bagan 2 : Reduksi Kedua**

Interaksi manusia dapat terjadi ketika adanya konteks sosial yang disertai dengan berbagai macam perspektif yang berbeda-beda, baik perspektif itu positif maupun negatif. Perspektif dan konteks sosial yang dimaksud dalam bagian ini adalah dengan konteks pandangan terhadap individu kidal. Hal ini dapat terlihat dari data catatan pribadi subjek dalam ranah kerangka konseptual. Subjek menerima kenyataan bahwa orang-orang kidal sering dijadikan bahan candaan, seperti yang subjek nyatakan bahwa “.. *orang-orang kidal sudah biasa untuk dijadikan candaan baik secara sengaja maupun tidak sengaja.*” Namun, subjek memiliki orangtua yang membesarkannya dengan baik dan memiliki perspektif positif terhadap orang kidal:

*“Kedua orang tua saya membesarkan saya dengan baik..”*

*“Kedua orang tua saya tidak ada yang merendahkan saya, maupun menghukum karena saya seorang kidal..”*

*“Keingintahuan saya akan musik bertambah, saat ayah saya mulai membangun studio di rumah dan memasukkan alat musik..”*

Data di atas menunjukkan komunitas subjek berperan penting untuk membentuk pribadinya sebagai seorang kidal. Dalam kata lain, keberhasilan subjek sangat ditentukan oleh bagaimana lingkungan memberikan pengaruh terhadap pribadi seorang kidal.

Lanjut ke kerangka konseptual keterampilan pianis, subjek dari penelitian ini adalah seorang pianis kidal, menunjukkan kepemilikannya keterampilan disertai dengan aspek kreativitas dan kinerja pianis. Subjek melakukan sebuah eksplorasi pada tangan kirinya dengan berimprovisasi menggunakan tangan kirinya, dimana dimana improvisasi membutuhkan kreativitas untuk bisa menciptakan melodi yang indah. Berikut adalah pernyataan subjek mengenai hal ini:

*“.. ada perkembangan, tidak terlalu kaku seperti latihan di malam sebelumnya.”*

*“Improvisasi semakin variatif dan beragam..”*

*“Saat berimprovisasi saya sudah bisa merasakan adanya perkembangan dalam kelincahan tangan saya.”*

Kemudian, subjek memiliki keterampilan pianis yang mendukung keberhasilannya pengembangan pada tangan kiri. Subjek mendorong dirinya untuk mengeksplorasi tangan kirinya dengan mempelajari *swing feel* dan berimprovisasi, yang meliputi koordinasi dan pengendalian karena adanya penukaran peran tangan dari aplikasi teknik latihan *reverse*:

*“[Teknik latihan reverse] cukup menantang akurasi jari jari di tangan kiri, karena mencakup nada rendah dan tinggi, benar-benar seperti merasa melakukan olahraga jari yang harus kesana kemari.”*

*“[Teknik latihan reverse] melatih kemampuan swing feel.”*



---

Berdasarkan hasil, koordinasi antar tangan yang baik ditunjukkan oleh subjek. Subjek menyatakan bahwa ada perkembangan dalam kelincahan tangannya.

*“Saat berimprovisasi saya sudah bisa merasakan adanya perkembangan dalam kelincahan tangan saya.”*

Kemudian, berpindah ke kerangka konseptual berikutnya (kunci pencapaian keterampilan), berdasarkan data, subjek menunjukkan proses pencapaian keterampilan. Selama proses berlatih dan dari refleksi berlatih, subjek menunjukkan sikap yang mau untuk belajar sesuatu yang baru, adanya pengendalian diri, dan perkembangan dari dalam diri.

*“Saat berlatih, ada keinginan untuk mempercepat tempo latihan..”*

*“.. memantapkan membaca dan memainkan materi dengan benar..”*

*“.. beberapa kali akurasi memencet not yang benar menjadi berkurang, harus tetap dilatih agar tidak terpeleset lagi.”*

*“..tangan kiri saya sudah lebih lentur dan tidak kaku, dan sudah bisa memainkan swing feel dengan lebih baik..”*

*“..tangan kiri saya masih bisa untuk mengikuti dengan sangat baik hingga saya sendiri sangat heran akan progress ini.”*

*“Saya belajar dalam kedisiplinan dalam bermusik, bagaimana sebagai musisi juga harus dan tetap mau untuk belajar,..”*

Dalam kerangka konseptual yang terakhir, yaitu latihan dan pengembangan subjek telah merancang latihan dengan membagi jam latihan dan pelaksanaan teknis dengan mengaplikasikan teknik *reverse* sebagai latihan hand reversal. Hal ini terlihat dari catatan pribadi subjek serta proses pelaksanaan latihan.

*“Latihan etude selama 20 menit...”*

*“Dalam latihan etude ini, lebih memantapkan membaca dan memainkan materi dengan benar,..”*

Dalam proses ini, subjek juga mengembangkan beberapa aspek. Contohnya, subjek juga melatih improvisasi dengan tangan kiri, tidak hanya sebatas memainkan lagunya saja. Subjek juga menyesuaikan tempo untuk mengembangkan permainan tangan kirinya.

Lanjut ke kerangka konseptual keterampilan pianis, subjek dari penelitian ini adalah seorang pianis kidal, menunjukkan kepemilikannya keterampilan disertai dengan aspek kreativitas dan kinerja pianis. Subjek melakukan sebuah eksplorasi pada tangan kirinya dengan berimprovisasi menggunakan tangan kirinya,

*“Dalam latihan lagu ini, tangan kiri saya memainkan lagu ‘Beautiful Love’, dan tidak hanya itu, saya juga berlatih untuk improvisasi dengan tangan kiri saya”*

*“Dengan menaikkan tempo latihan, semakin melatih untuk tangan kiri memainkan etude dengan swing feel yang lebih ringan, tidak terlalu berat.”*

*“..menurunkan tempo dari backing track menjadi 125 bpm, dengan tujuan untuk melatih improvisasi tangan kiri dengan not  $\frac{1}{8}$ ..”*

Selain mengembangkan beberapa aspek, subjek juga menunjukkan adanya perkembangan. Contohnya, subjek menjadi hafal dengan not-not yang terlibat. Kemudian, pemahaman reharmonisasi akor juga bertambah. Selain itu, subjek juga mengalami peningkatan saat membandingkan perkembangan terkini dengan latihan pertamanya.

*“..selama proses latihan etude tersebut mengalami pengulangan yang banyak, saya menjadi hafal dengan not-not yang digunakan..”*

---

*“Latihan lagu kali ini memperbanyak pemahaman reharmonisasi akor yang ada di lagu ‘Beautiful Love’”*

*“Membandingkan dengan latihan pertama saya dengan lagu adalah dengan tempo 160 bpm, namun saat itu jari-jari saya masih sangat kaku dan belum bisa memainkan swing feel dengan baik. Latihan kali ini sudah sangat berbeda...”*

Setelah dianalisis, data menunjukkan dibutuhkan beberapa langkah untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pengembangan tangan kiri subjek melalui teknik *reverse*. Pengembangan teknik *reverse* dalam penelitian ini telah mencakup beberapa tahap, seperti yang telah termanifestasi dalam data yang telah disajikan. Pertama, target kunci pencapaian keterampilan harus ditentukan dari awal sebelum teknik *reverse* digunakan. Contohnya adalah, menetapkan target kunci pencapaian dari segi kelincahan, kecepatan, ketepatan, *swing feel*.

Kedua, setelah hal tersebut ditentukan dan diterapkan, subjek kemudian memodifikasi teknik *reverse* yang disebutkan Spanswick sesuai dengan kebutuhan subjek dalam tahap latihan dan pengembangan. Contohnya: Spanswick menjelaskan bahwa pelaksanaan latihan teknik *reverse* adalah dengan cara tangan kiri langsung dengan berlatih memainkan notasi pada tangan kanan; namun subjek memodifikasi pelaksanaannya dengan membagi sesi latihan ke dalam beberapa tahap dimana dimulai dengan tempo yang lambat pada hari pertama latihan, dilanjutkannya dengan ada penambahan kecepatan tempo di setiap sesi latihan, dan menambahkan etude pada latihan untuk memperkaya keterampilan. Selain itu, menambahkan modifikasi lain seperti membuat pembagian waktu latihan yang lebih terstruktur : latihan selama 6 hari, dalam 1 hari berlatih sebanyak 2 kali (siang dan malam); tiap sesi latihannya berdurasi 40 menit yang berisikan 20 menit melatih etude serta 20 menit melatih lagu menggunakan teknik latihan *reverse*. Modifikasi terakhir adalah melakukan semua latihan pada register middle C/ C4, hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan tangan kiri dengan lebih jelas, karena register middle C menghasilkan volume suara yang lebih stabil.

Tahap ketiga, atau tahap terakhir, mencakup keterampilan pianis. Berdasarkan catatan pribadi subjek, subjek membandingkan perkembangan sebelum dan sesudah latihan dengan teknik *reverse*. Contohnya, sebelum berlatih menggunakan teknik latihan *reverse*, tangan kiri subjek kaku, lamban, tidak bisa memainkan *swing feel* dengan baik, dan tidak mampu memanifestasikan nada-nada yang diinginkan pada tuts piano. Intinya, sebelum menggunakan teknik latihan *reverse*, tangan kiri subjek tidak memenuhi target kunci pencapaian keterampilan. Namun, setelah menerapkan teknik *reverse*, subjek berhasil untuk mencapai target tersebut dengan perkembangan yang dirasa oleh subjek signifikan. Hasil akhir dari 6 hari latihan subjek adalah tangan kiri subjek mengalami perkembangan seperti semakin fleksibel, lebih lincah, berhasil memainkan *swing feel* dengan baik dan mampu memanifestasikan nada-nada yang diinginkan kepada tuts piano dengan lebih mudah.

Dengan demikian, dalam proses latihan dan pengembangan, subjek bersedia untuk belajar hal yang baru, diikuti juga dengan tantangan-tantangan selama berlangsungnya proses latihan. Meskipun menjumpai kesulitan seperti kekakuan pada tangan kiri, kesulitan berimprovisasi, dan kecepatan pergerakan tangan yang buruk, subjek tetap melaksanakan latihan menerapkan teknik *reverse* disesuaikan dengan perancangan metode latihan.

---

### 3.3. Pembahasan

Mengingat bahwa populasi individu kidal di dunia ini sangat sedikit (dan dianggap minoritas yang harus hidup di dunia yang diperuntukkan orang-orang non kidal), orang-orang kidal seperti subjek mau tidak mau beradaptasi. Subjek penelitian yang adalah seorang pianis kidal pun memiliki kecenderungan seperti pianis pada umumnya (non-kidal) karena tangan kanan lebih dominan daripada yang kiri. Dengan susunan tuts piano dimana sisi kanan piano adalah untuk memainkan melodi dan sisi kiri piano adalah untuk pengiring, intensitas latihan untuk tangan kanan subjek lebih banyak daripada tangan kirinya. Berdasarkan hasil yang diambil dari catatan pribadi subjek, dari 6 hari latihan menggunakan teknik latihan *reverse* yang melibatkan etude dan lagu '*Beautiful Love*' sebagai penerapan, subjek merasakan terjadinya sebuah peningkatan yang dianggap signifikan terhadap keterampilan tangan kirinya.

Keberhasilan dari penggunaan teknik latihan *reverse* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: berada di lingkungan yang tepat, memiliki keterampilan pianis, memiliki kunci pencapaian keterampilan, dan memetakan strategi. Pertama, lingkungan sangat menentukan keberhasilan subjek. Sejalan dengan studi oleh Mahardika (2021) bahwa melalui komunitas, antar anggota dapat memberikan semangat dan dukungan, terlepas dari pandangan yang buruk. Dengan demikian, subjek percaya diri sebagai seorang kidal.

Kedua, keterampilan pianis merupakan aspek yang penting. Subjek yang memiliki kreativitas, seperti yang dikonfirmasi oleh studi Beratis et al., (2013) dan Newland (1981) menyatakan bahwa individu kidal memiliki kemampuan kognitif yang baik dan kreativitas yang tinggi. Masih mengenai keterampilan pianis, perlu digarisbawahi juga bahwa pengetahuan dasar yang kuat akan instrumen yang dimainkan akan mempengaruhi dan memudahkan dalam perkembangan edukasi perkembangan seorang musisi (Hepgüler, 2021). Studi Maestre (2020) juga menyatakan bahwa musisi kidal memiliki perbedaan struktural *Corpus callosum* dan korteks motorik yang berarti musisi kidal memiliki independensi antar tangan dan koordinasi antara belahan otak yang baik.

Ketiga, kunci pencapaian keterampilan subjek merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya juga dengan lingkungan yang suportif ataupun keterampilan. Salah satu kunci dalam pencapaian keterampilan musisi adalah dengan melibatkan strategi dan metode latihan dengan pengendalian diri yang baik selama berlangsungnya latihan (Stricker, 2022; Ludovico & Mangione, 2014). Hal ini juga berjalan dengan kemampuan subjek mengembangkan keterampilannya. Sebagai musisi perlu untuk memiliki keahlian musik yang bukan hanya sekedar menguasai teknik saja, namun juga mampu untuk mengalami musik, dan memiliki memori musikal (Levitin, 2006).

Keempat, pemetaan strategi merupakan hal yang sangat krusial bagi subjek untuk berhasil menerapkan teknik latihan *reverse*. Dalam proses ini, subjek mempelajari hal yang baru yang termanifestasikan dalam pemetaan strategi. Hal ini dapat dijelaskan melalui penjelasan saintifik adalah ketika seseorang mempelajari suatu hal yang baru, otak akan mengatur ulang dan adaptasi terhadap pengalaman baru yang disebabkan oleh neuroplastisitas, terlebih lagi bila terlibat dalam pelatihan musik akan meningkatkan kepadatan grey dan white matter *Corpus callosum* yang lebih besar, serta adanya pemetaan ulang yang lebih besar pada korteks di daerah yang terkait dengan kinerja musik; hal ini juga meluas pada aspek kognitif, emosional, fisik, dan sosial (Zaater et al., 2023).

*Hand reversal* yang merupakan penukaran fungsi tangan untuk pekerjaan tertentu, termanifestasi melalui teknik latihan *reverse* yang diaplikasikan pada etude dan lagu '*Beautiful Love*'. Subjek yang terbiasa menggunakan tangan kanan untuk memainkan melodi, harus menyesuaikan pergerakan baru yang dialami tangan kirinya. Dengan penerapannya informasi baru, otak dari subjek mengalami adaptasi terhadap pengalaman baru yaitu neuroplastisitas (Zaatar et al., 2023). Keberhasilan penggunaan

---

teknik *reverse* untuk meningkatkan kemampuan tangan kiri subjek juga dipengaruhi dari tingkat adaptasi subjek yang tinggi, sejalan dengan studi mengenai bagaimana tingkat adaptasi individu-individu kidal tinggi (Abdulqodir et al., 2014; Lawati et al., 2019; Smit & Sadakata 2018).

Studi sebelumnya mengenai kemampuan kognitif anak-anak kidal yang dilakukan oleh Johnston et al. menyatakan bahwa anak-anak kidal memiliki perkembangan kognitif yang signifikan lebih rendah pada nilai tes daripada anak-anak non kidal dalam setiap area tes, kecuali dalam area membaca (Johnston et al., 2010). Aspek kognitif mengacu kepada berbagai kemampuan mental dan berfikir seseorang seperti kemampuan menghafal, memahami dan menafsirkan, kemampuan untuk memecahkan masalah dan penalaran, dan fungsi eksekutif (kemampuan mengorganisasi pikiran dan perilaku). Namun penelitian ini menunjukkan subjek sebagai pianis kidal memiliki fungsi kognitif yang baik. Meninjau kembali dari catatan pribadi subjek dari proses latihan hingga refleksi pribadi, subjek menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghafalkan etude, dapat menafsirkan musik dengan baik, dan dapat merancang strategi latihan yang baik.

Teknik latihan *reverse* bisa dikembangkan agar menjadi solusi bagi subjek pianis kidal guna meningkatkan keterampilan tangan kiri adalah dengan cara menentukan target kunci pencapaian sebelum mulai latihan, memodifikasi teknik *reverse* yang disebutkan Spanswick sesuai dengan kebutuhan subjek dalam tahap latihan dan pengembangan, dan subjek melakukan perbandingan perkembangan. Menurut studi sebelumnya, pianis kidal memiliki tingkat adaptasi yang baik dan koordinasi yang baik antara belahan otak (Smit & Sadakata, 2018; Maestre, 2020). Keberhasilan subjek dalam mengembangkan teknik *reverse* sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Smit & Sadakata (2018) dan Maestre (2020).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan teknik *reverse* pada tangan kiri subjek penelitian merupakan solusi melalui penggunaan lagu '*Beautiful Love*' karya Victor Young. Penelitian ini menyimpulkan beberapa poin sebagai berikut :

- 4.1 Teknik *reverse* merupakan solusi yang tepat sebagai metode latihan untuk mengembangkan keterampilan tangan kiri subjek.
- 4.2 Penggunaan teknik *reverse* dapat digunakan secara maksimal dengan strategi yang tepat pada subjek penelitian berupa pembagian waktu yang baik saat berlatih, dan melakukan latihan dengan cara bertahap mulai dengan tempo yang lambat hingga tempoyang ditargetkan dengan penerapan pada register middle C.

#### Referensi

- Abdulqodir, A., Sriwarno, A. B., & Isdianto, B. (2014). Kemampuan Adaptasi Orang Kidal terhadap Lingkungan Non Kidal dalam Aktivitas Menulis dan Menggambar (Studi Kasus: Mahasiswa/i FSRD-ITB). *ITB Journal of Visual Art and Design*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.5614/itbj.vad.2014.6.1.5>
- Avezmurodovich, Q. R. (2018). Difficulties in Learning to Write and Read Left-Handed Children. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 8(8). <https://www.idpublications.org/wp-content/uploads/2020/07/Full-Paper-DIFFICULTIES-IN-LEARNING-TO-WRITE-AND-READ-LEFT-HANDED-CHILDREN.pdf>
- Bacon, B., Wanderley, M. M., & Marandola, F. (2014). Handedness in Percussion Sight-Reading. *Proceedings of the 2014 International Workshop on Movement and Computing*. <https://dl.acm.org/doi/abs/10.1145/2617995.2618015>

- 
- Beratis, I., Rabavilas, A. D., Kyprianou, M., Papadimitriou, G. N., & Papageorgiou, C. (2013). Investigation of the link between higher order cognitive functions and handedness. *Journal of Clinical and Experimental Neuropsychology*, 35(4), 393–403. <https://doi.org/10.1080/13803395.2013.778231>
- Burnsed, V., & Humphries, S. (1998). The effects of reversing the roles of the hands on the development of piano performance skill: a preliminary investigation. *Psychology of Music*, 26(1), 89–96. <https://doi.org/10.1177/0305735698261008>
- Bryden, M., Roy, E., McManus, I. C., & Mb, B. (1997). On the Genetics and Measurement of Human Handedness. *Laterality: Asymmetries of Brain, Behaviour, and Cognition*, 2(3–4), 317–336. <https://doi.org/10.1080/713754269>
- CBS Evening News. (2016, June 3). *Left-handed piano player chooses triumph over tragedy* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=RgmvPdUoFfi>
- Chang, H. (2008). Autoethnography as Method. In *Routledge eBooks*. Routledge.
- Chenail, R. J. (2012). Conducting Qualitative data analysis: Qualitative data analysis as a metaphoric process. *The Qualitative Report*, 17(1). <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2012.1818>
- Cheng, Y., Hegarty, M., & Chrastil, E. R. (2020). Telling right from right: the influence of handedness in the mental rotation of hands. *Cognitive Research: Principles and Implications*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s41235-020-00230-9>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2000). *Research methods in education*. Psychology Press.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (4th ed.). Sage.
- Ellis, C., Adams, T., & Bochner, A. P. (2011). AUTOETHNOGRAPHY: AN OVERVIEW. *DOAJ (DOAJ: Directory of Open Access Journals)*, 12(1). <https://doaj.org/article/be64f48522e74cadba03b10a6794cb90>
- Franklin, B. (2018). *A petition of the left hand by Benjamin Franklin | Left Handers Legacy*. Lefthanders Legacy. Retrieved March 1, 2023, from <https://lefthanderslegacy.org/left-handed-profiles/a-petition-of-the-left-hand-by-benjamin-franklin/>
- Furuya, S., Nakamura, A., & Nagata, N. (2013). Transfer of piano practice in fastperformance of skilled finger movements. *BMC Neuroscience*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2202-14-133>
- Georg, P. (2022, January 5). *On this day 5 January: Ravel's Concerto for the Left Hand was premiered*. Interlude HK Limited. Retrieved March 8, 2023, from <https://interlude.hk/on-this-day-5-january-ravel-concerto-for-the-left-hand-was-premiered/>
- Gutwinski, S., Löscher, A., Mahler, L., Kalbitzer, J., Heinz, A., & Bermphohl, F. (2011). Understanding Left-Handedness. *Deutsches Arzteblatt International*. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2011.0849>
- Hepgüler, İ. Ç. (2021). A Left-Hand-Focused analysis of piano beginning methods. *Arts and Design Studies*, 96, 1–5. <https://iiste.org/Journals/index.php/ADS/article/view/57585>
- Johnston, D. W., Nicholls, M. E. R., Shah, M., & Shields, M. A. (2010). Handedness, Health and Cognitive Development: Evidence from Children in the NLSY. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1556562>
-



- 
- Johnston, D. W., Nicholls, M. E. R., Shah, M., & Shields, M. A. (2009). Nature's experiment? Handedness and early childhood development. *Demography*, 46(2), 281–301. <https://doi.org/10.1353/dem.0.0053>
- Kim, S., Park, J. M., Rhyu, S., Nam, J., & Lee, K. (2021). Quantitative analysis of piano performance proficiency focusing on difference between hands. *PLOS ONE*, 16(5), e0250299. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250299>
- Lawati, I. A., Maskari, H. A., & Ma, S. (2019). "I am a lefty in a right-handed world": Qualitative analysis of clinical learning experience of left-handed undergraduate dental students. *European Journal of Dental Education*, 23(3), 316–322. <https://doi.org/10.1111/eje.12432>
- Left Handers Legacy. (2018). *Helen Keller | Left Handers Legacy*. Retrieved March 1, 2023, from <https://lefthanderslegacy.org/helen-keller/>
- Levitin, D. J. (2006). *This is Your Brain on Music: The Science of a Human Obsession*.
- Lucero, A. (2018). Living Without a mobile phone: An Autoethnography. *Proceedings of the 2018 Designing Interactive Systems Conference*. <http://arxiv.org/abs/1804.04833>
- Ludovico, L. A., & Mangione, G. R. (2014). *Self-Regulation Competence in Music Education*. International Association for the Development of the Information Society.
- Lundborg, G. (2014). *The Hand and the Brain: From Lucy's Thumb to the Thought-Controlled Robotic Hand*. Springer-Verlag.
- Maestre, N. M. (2020). *Is function paired with structure in the musician brain? A DTI-TBSS study with left-handed musicians*. <http://repositori.uji.es/xmlui/handle/10234/193409>
- Mahardika, P. S. (2020). ANALISIS WACANA TANGAN KIDAL PADA GRUP FACEBOOK KOKI(KOMUNITAS ORANG KIDAL INDONESIA). *Commercium*, 3(3), 168–179. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/37973>
- Martin, J. (2022, November 17). 29 Lefties that'll make you wish you were a member of the southpaw club. *CBS News*. Retrieved March 1, 2023, from <https://www.cbsnews.com/pictures/famous-lefties/18/>
- Neal. (2023, December 15). *25 Amazing Facts about Left Handed People*. LeftyFretz. <https://leftyfretz.com/25-facts-about-left-handed-people/>
- Newland, G. A. (1981). Differences between Left- and Right-Handers on a Measure of Creativity. *Perceptual and Motor Skills*, 53(3), 787–792. <https://doi.org/10.2466/pms.1981.53.3.787>
- Oscar, P. (2005). *Oscar Peterson - Jazz Exercises, Minuets, Etudes & Pieces for Piano*. Hal Leonard.
- Pang, J., Zhao, S. J., Wang, Y., Wang, Q., & Fang, Q. (2023). Piano practice with emphasis on left hand for right handers: Developing pedagogical strategies based on motor control perspectives. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1124508>
- Parma, V., Brasselet, R., Zoia, S., Bulgheroni, M., & Castiello, U. (2017). The origin of human handedness and its role in pre-birth motor control. *Scientific Reports*, 7(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-017-16827-y>
- Roth, M. (2005). *The Left Stuff: How the Left-Handed Have Survived and Thrived in a Right-Handed World*. M. Evans and Company, Inc.
- Seale, C. (2018). *Researching Society and Culture* (4th ed.). Sage.
-



- 
- Siahaan, E. A. (2018, August 6). *The rights to be left-handed*. The Jakarta Post. Retrieved March 1, 2023, from <https://www.thejakartapost.com/life/2018/08/06/the-rights-to-be-left-handed-1533551997.html>
- Stricker, L. (2022). Practice Habits Among Collegiate Music Majors: Relationships with Everyday Self-Regulatory Behaviors.
- Smit, E. A., & Sadakata, M. (2018). The effect of handedness on spatial and motorrepresentation of pitch patterns in pianists. *PLOS ONE*, 13(5), e0195831. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0195831>
- Spanswick, M. (2021, February 28). *5 tips for your left hand*. Melanie Spanswick. Retrieved March 1, 2023, from <https://melaniespanswick.com/2021/02/28/5-tips-for-your-left-hand/>
- Spanswick, M. (2023, October 22). *Reverse Practice*. Melanie Spanswick. Retrieved October 31, 2023, from <https://melaniespanswick.com/2023/10/22/reverse-practice/>
- Taufikurrahman, I. B. (2019). *RANCANGAN METODE LATIHAN BIOLA BAGI MAHASISWA KIDAL (STUDI KASUS MAHASISWA BIOLA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA)* [Undergraduate Thesis]. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- The Real Book* (5th ed.). (1999). Plastic Comb.
- Uwaezuoke, S. N., Eke, C. B., & Nwobi, E. A. (2015). Left-hand dominance in children: Prevalence and maternal stereotypes in a South-east Nigerian city. *Laterality: Asymmetries of Brain, Behaviour, and Cognition*, 20(5), 530–542. <https://doi.org/10.1080/1357650x.2015.1006642>
- Villar-Rodríguez, E., Palomar-García, M., Hernández, M., Adrián-Ventura, J., Olcina- Sempere, G., Parcet, M. A., & Ávila, C. (2020). Left-handed musicians show a higher probability of atypical cerebral dominance for language. *Human Brain Mapping*, 41(8), 2048–2058. <https://doi.org/10.1002/hbm.24929>
- Wang, L. (2019). Analysis of the left hand training Strategy in Piano Performance Teaching. *2019 1st International Education Technology and Research Conference*. [https://webofproceedings.org/proceedings\\_series/ESSP/IETRC 2019/IETRC19173.pdf](https://webofproceedings.org/proceedings_series/ESSP/IETRC 2019/IETRC19173.pdf)
- Wardani, I. K. (2019). *Korelasi Kemampuan Empati dengan Kohesi Musikal dalam Paduan Suara (Studi Kasus: PSM ISI Yogyakarta)* [Thesis]. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- WTTW. (2021, November 5). *Documentary explores piano repertoire for left hand only* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=oe7eqRU8i4>
- Zaatar, M. T., Alhakim, K., Enayeh, M., & Tamer, R. (2024). The transformative power of music: Insights into neuroplasticity, health, and disease. *Brain, Behavior, & Immunity - Health*, 35, 100716. <https://doi.org/10.1016/j.bbih.2023.100716>